

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerja industri makanan dan minuman selama ini tercatat konsisten dan terus positif, mulai dari perannya terhadap produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena *supply* user-nya banyak. Untuk itu, salah satu kunci daya saingnya di sektor ini adalah *food innovation and security* (Hartanto, 2019). Industri makanan menjadi salah satu faktor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang Rp.56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp.222,3 triliun. (www.kemenperin.go.id :2020)

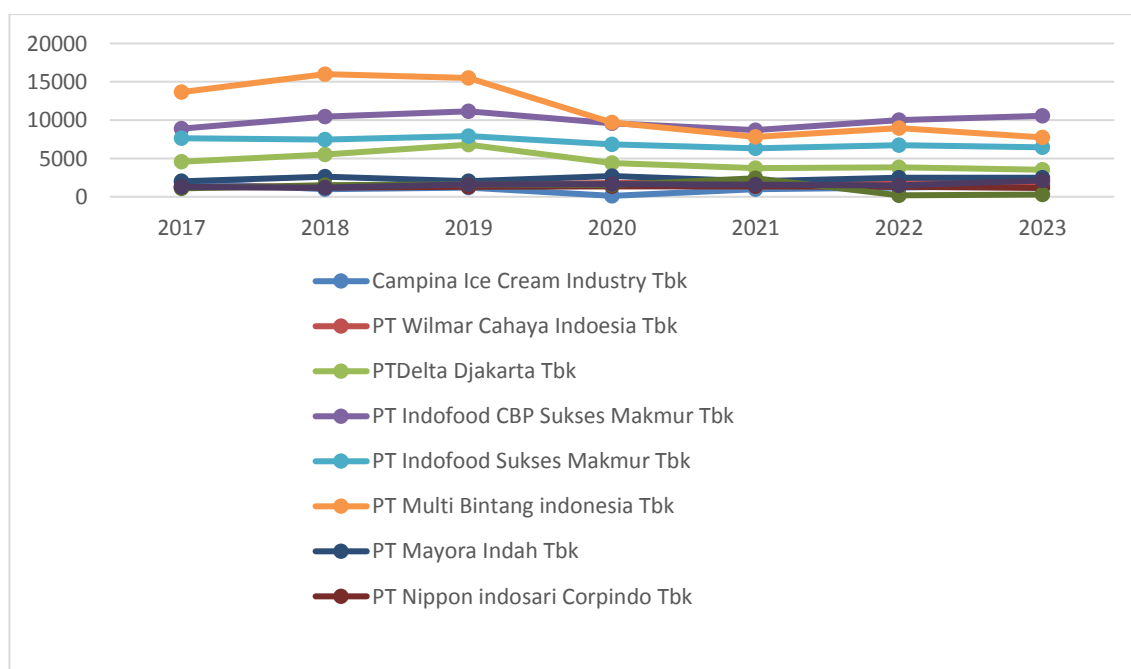
Di tahun 2018, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4% dibanding tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67%. Produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspor sebesar USD 29,91 miliar pada tahun 2018. Pada 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka USD 12,1 miliar, melonjak hingga USD 130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98%. Bahkan, Menperin optimis industri makanan dan minuman nasional mampu melakukan

terobosan inovasi produk. Upaya ini guna memenuhi selera konsumen dalam dan luar negeri. Terlebih lagi adanya implementasi industri 4.0 dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif. (<https://news.detik.com> : 2019)

Lingkungan bisnis yang kompetitif menyebabkan perusahaan harus berjuang agar perusahaannya bisa bertahan dan memiliki nilai Perusahaan yang baik. sehingga perusahaan berinovasi, membeli teknologi baru, melakukan pengembangan produk bahkan melakukan perluasan wilayah usaha dalam menghadapinya, usaha yang dilakukan perusahaan itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada akhirnya meningkatkan profit.

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dapat dikategorikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut Setiawati (2018), nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat nilai keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Selain itu, jika nilai Perusahaan naik

akan membuat pasar atau investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Menurut Setiawati (2018), suatu perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin; nilai perusahaan yang tinggi memberikan return yang lebih besar juga kepada para pemegang saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan semakin tinggi, kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat.



Sumber: www.idx.co.id, data diolah kembali, 2025

Gambar 1. 1

Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2023

Dari gambar 1.1 tersebut dapat dilihat indeks harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan 2023

dinilai cukup stabil karena dari fluktuasi harga saham yang terjadi tidak terlihat kenaikan maupun penurunan secara drastis. Peningkatan dan penurunan harga saham dapat mencerminkan tinggi rendahnya rasio *Price to Book Value*. Hal ini dapat menjadi perhatian bahwa saham yang terdaftar di BEI masih memiliki penilaian yang baik dari investor karena dengan tinggi rendahnya rasio *Price to Book Value* dapat memberikan indikasi terhadap tinggi rendahnya harga saham yang akan meningkatkan nilai suatu perusahaan sehingga membuat para investor tertarik terhadap perusahaan tersebut, dengan tingginya nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat (Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti, Yulia Syafitri, 2018)

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional setiap tahunnya. Terbukti dengan banyaknya jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi terupdate pada tanggal 25 Januari 2025, jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 26 perusahaan. Jumlah angka tersebut merupakan jumlah angka yang terbesar dibandingkan dengan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Nur, 2016)

Kinerja perusahaan yang baik menggambarkan keberhasilan yang baik pula bagi perusahaan, keberhasilan perusahaan pastinya berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (Ariawan, 2024). Menurut Martono dan Harjito (2018:7) menyatakan tujuan perusahaan mencapai atau memperoleh laba maksimal untuk kemakmuran

pemilih perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui seberapa baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan tersebut, yang mencerminkan hasil kerja dalam suatu periode tertentu (Ariawan, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya membahas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Kebijakan Dividen.

Salah satu indikator yang sering kali dilihat oleh investor dan merupakan rasio utama adalah rasio profitabilitas. Salah satu manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Menurut Gusni dan Vinelda (2016), *Net Profit Margin* (NPM) dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. NPM dianggap mampu mewakili rasio lainnya dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan karena telah memperhitungkan asset dan penjualan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, para investor dan kreditur dapat melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan serta dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Fardelia Safira & Tituk Diah Widajantie, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara NPM dan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di bursa

saham. Misalnya, penelitian oleh Haryanto & Sutrisno (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tercermin dalam NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur. Penelitian oleh Wijayanti & Suryanto (2019) juga menunjukkan bahwa NPM memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan, yang dapat memberikan gambaran bagi perusahaan di sektor lain, termasuk sub-sektor makanan dan minuman.

Menurut Setiawati (2018), nilai pemegang saham tergantung pada putusan berinvestasi yang baik dan operasi usaha yang menguntungkan. Pemegang saham akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang kinerja perusahaannya baik. Kinerja perusahaan dapat digambarkan melalui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada operasi usahanya. Dari keuntungan yang diraih perusahaan dapat dipercaya bahwa keberlangsungan hidup suatu perusahaan pada masa yang akan datang atau bertahan setidaknya satu tahun kedepan untuk mempertahankan perusahaan yang *going concern*.

Selanjutnya menurut Naddienalifa et al., (2021) sebuah perusahaan dikatakan sehat bukan hanya dari nilai penjualan atau kualitas SDM-nya. Namun bisa diukur dari perspektif keuangan internal. Salah satunya dengan pengukuran rasio utang terhadap modal. Utang merupakan pembiayaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Utang yang tinggi dapat menurunkan pengeluaran pajak, sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Setiawati & Lim, 2018). Namun, penggunaan utang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Oleh karena itu, besar kecilnya penggunaan utang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Pengukuran yang sering digunakan untuk kebijakan utang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Menurut Supriantikasari & Utami (2019) Semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang. Sedangkan menurut Dzulhijar et al., (2021) Semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, yang dapat membuat investor enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini akan menurunkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang (2016) menunjukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Menurut Senata (2016) menyatakan bahwasanya kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam Perusahaan. Kayobi & Anggraeni, (2015) Investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya melihat tingkat *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkan berupa *capital gain* dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham.

Dalam hal ini harus diputuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan sebagai dividen dan sisanya ditahan perusahaan atau biasa disebut laba ditahan (*retained earning*). Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Sumanti & Mangantar, 2015). Sedangkan penelitian Desy Septariani (2017) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Putra & Sari, (2023) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, namun penelitian yang dilaksanakan oleh Satriani et al., (2024) menyatakan DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ismawati, (2020) menyatakan NPM tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun penelitian yang dilaksanakan oleh Oktary, (2020) menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hartono, (2024) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, namun penelitian yang dilaksanakan oleh Warisman & P, (2022) menyatakan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait NPM, DER dan Kebijakan deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *net profit margin*, *debt to equity ratio*, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2023
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen dan nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2023
3. Bagaimana pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen dan nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2023

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *net profit margin*, *debt to equity ratio*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan

sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2023

3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, kebijakan dividen dan nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan, dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu ekonomi khususnya akuntansi, juga memberikan pemahaman dan gambaran mengenai pengaruh *net profit margin* dan *debt to equity ratio*, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

- b. Bagi Pihak Lain

Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi serta bahan kajian maupun pengembangan bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai pengaruh *net profit margin* dan *debt to equity ratio*, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Bagi para investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan pertimbangan mengenai pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi para pemakai laporan keuangan mengenai nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan terhitung sejak bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.